



**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP IT AL-HIJRAH
BINTUJU KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

**ILGHA AISYAH ZULKARNAEN
NIM : 1720100077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP IT AL-HIJRAH
BINTUJU KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ILGHA AISYAH ZULKARNAEN
NIM. 1720100077



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 198004132006041002

PEMBIMBING II

Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197207021998032003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi a.n*

Igha Aisyah Zulkarnaen
Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2022
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di,
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**" maka kami berpendapat bahwa ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizat Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 198004132006041002

PEMBIMBING II

Dr. Zulhasnani, M.Ag., M.Pd.
NIP.197207021998032003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

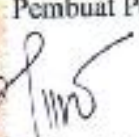
Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2022

Pembuat Pernyataan,




Ilha Aisyah Zulkarnaen
NIM. 17 20100077

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilgha Aisyah Zulkarnaen
NIM : 17 201 00077
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: : **Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.


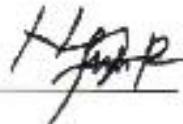


Padangsidempuan, Mei 2022
Pembuat Pernyataan



Ilgha Aisyah Zulkarnaen
NIM. 17 201 00077

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Ilgha Aisyah Zulkarnaen
NIM : 17 201 00077
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Sekolah Alam Penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah Desa Bintuju Kecamatan Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 Maret 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 76,5/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,76
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rijal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telp (0634) 22080 Fax (0364) 24022
Website: <http://fik.uin-padangsidimpuan.ac.id>, Email: fik@uin-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”**

Ditulis Oleh : Ilgha Aisyah Zulkarnaen

NIM : 1720100077

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Mei 2022



Dr. Lelya Hidayat, M.Si

NIP. 19720920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : **Ilgha Aisyah Zulkarnaen**
NIM : **17 201 00077**

Fakultas/ Jurusan : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Judul : **Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Adapun latar belakang masalah penelitian ini adalah sebagian siswa masih kurang semangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Hal yang membuat siswa tersebut kurangnya semangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an diantaranya, kurangnya motivasi dalam diri siswa, malas, bosan teman dan tidak pandai dalam mengatur waktu antara bermain dan menghafal Al-Qur'an.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dan apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dan untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala dalam menghafal Al-Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP IT Al-Hijrah Bintuju sudah meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka, namun perlu dikembangkan kembali. Karena belum memenuhi indikator dari upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, guru tahfidz menerapkan adab-adab tilawah dan tahfidzul Qur'an, berwudhu terlebih dahulu dan menetapkan targer hafalan Al-Qur'an. Kendala yang dihadapi siswa ketika meningkatkan hafalan Al-Qur'an diantaranya, malas, kurang motivasi, lemah ingatan, tidak konsisten, teman dan tidak mapu mengatur waktu. Solusi dalam mengatasi kendala seperti memberikan motivasi, memberikan reward dan memberikan hukuman mendidik.

Kata Kunci : Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an, Guru Tahfidz.

ABSTRACT

Name : **Ilgha Aisyah Zulakrnaen**

Reg. Number : **17 201 00077**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah and Teacher Training Faculty/ Islamic Religious Education**

The Title of Thesis : **Teacher Tahfidz's Efforts in Improving Student Al-Qur'an Memorizing at Junior High School IT Al-Hijrah Bintuju, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency**

The background of the problem in this research is that some students are still not enthusiastic in improving the memorization of the Qur'an. Things that make these students lack enthusiasm in improving memorizing the Qur'an include lack of motivation in students, lazy, bored friends and not good at managing time between playing and memorizing the Qur'an.

The formulation of the problem in this study is how the efforts of the tahfidz teacher in improving students' memorization of the Qur'an and what are the obstacles faced by students in improving the memorization of the Qur'an. For this reason, this study aims to determine the efforts of tahfidz teachers in improving students' memorization of the Qur'an and to find out what obstacles are faced by students in improving students' memorization of the Qur'an.

This type of research is a qualitative field research using descriptive methods, namely research that seeks to systematically describe the facts and objects under study in accordance with what they are. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique is carried out by searching for and compiling data sequences systematically from data obtained from interviews and observations.

The results showed that the students of SMP IT Al-Hijrah Bintuju had improved their memorization of the Qur'an, but it needed to be redeveloped. Because it has not met the indicators of the efforts of the tahfidz teacher in improving students' memorizing the Qur'an. In improving students' Al-Qur'an memorization, tahfidz teachers provide motivation, make memorization targets, hold tasmi' programs, hold Al-Qur'an cycles and carry out supervision. Constraints faced by students when improving memorizing the Qur'an include lazy, lack of motivation, weak memory, inconsistent, friends and unable to manage time.

Keywords: Improving Al-Qur'an Memorizing, Tahfidz Teacher.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an Siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”**, yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan doa dari orang tua, dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku pembimbing I dan juga Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Penasihat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, Spd M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Ibu Nur Fauziyah Siregar, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf Dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademika IAIN padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

5. Kepala SMP IT Al-Hijrah Bintuju Ibu Ayu Andira Piliang, SE, Guru Tahfidz Ibu Shoibah Tuhulya dan Ibu Tsani, para guru staff pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan dan data sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.
6. Teristimewa kepada lelaki terhebat saya yaitu ayahanda Zulkarnai, yang selalu jadi pendukung dan penyemangat dan yang pastinya sudah berkorban banyak sehingga penulis sampai di tahap ini, begitu juga kepada Ibu tercinta Jahlila Wati Siregar terimah kasih atas do'a yang tak henti-hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan segala pengorbanan yang tak terbeli, begitu juga motivasi yang selalu jadi penyemangat.
7. Terimakasih kepada orang tua kedua saya yaitu Buya Ahmad Syawal Pasaribu dan Ummi Ridha Wati Siregar, yang selalu memberikan dukungan dan do'a dari awal masuk kuliah sampai saat ini.
8. Terimakasih kepada keluarga besar peneliti yang telah memberikan dukungan peneliti selama pembuatan skripsi ini.
9. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada sahabat peneliti Amelia Safitri, Juhriah Hasibuan, Fauziah Dini Fiyah Asra, Novita Suryani Harahap, serta seluruh rekan mahasiswa FTIK angkatan 2017 khususnya yang jurusan PAI, yang telah memberikan semangat kepada peneliti selama menyusun skripsi ini. Kemudian terimakasih juga kepada seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penyusunan skripsi ini.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-

mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. *Aamiin Allohmma Aamiin.*

Padangsidempuan,

Peneliti

Igha Aisyah Zulkarnaen
Nim. 1720100077

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

Halaman Pengesahan

Daftar Isi

1. BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Upaya Guru Tahfidz.....	11
a. Pengertian Upaya.....	11
b. Pengertian Guru Tahfidz	12
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	13
d. Peran Guru	14
e. Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an.....	15
2. Menghafal Al-Qur'an.....	17
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	17
b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	19
c. Langkah-langkah dalam Menghafal Al-Qur'an	20
d. Metode Menghafal Al-Qur'an	24
3. Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an	26
a. Faktor Pendukung	26
b. Faktor Penghambat.....	27
4. Solusi dalam Mengatasi Kendala Menghafal Al-Qur'an.....	27
a. Motivasi	27
b. Reward	28
c. Hukuman Mendidik.....	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	28
3. BAB III METODE PENELITIAN	32
a. Lokasi dan Waktu.....	32
b. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
c. Sumber Data	34
d. Teknik Pengumpulan Data	34
e. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	35
f. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	37

4. BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	40
1. Sejarah Berdirinya SMP IT Al-Hijrah Bintuju	40
2. Visi dan Misi di SMP IT Al-Hijrah Bintuju	42
3. Tujuan di SMP IT Al-Hijrah Bintuju	43
4. Sistem dan Kurikulum di SMP IT Al-Hijrah Bintuju.....	44
5. Keadaan Guru di SMP IT Al-Hijrah Bintuju.....	45
6. Keadaan Siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju	46
7. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP IT Al-Hijrah Bintuju	47
B. Temuan Khusus	48
1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Al-Hijrah Bintuju	48
2. Pendukung dan Penghambat Siswa dalam Menghafal Al- Qur'an	55
3. Solusi dalam Mengatasi Kendala dalam Menghafal Al- Quran	70
C. Analisis Hasil Penelitian.....	74
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	74
5. BAB V	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah mencatat bahwa pada masa sebelum Islam datang, serta sebelum Al-Qur'an diturunkan, pada saat itu manusia berada dalam keadaan jahiliyyah atau kebodohan. Kemudian Islam datang dengan Al-Qur'an yang dibawa oleh Rasulullah S.A.W. dimana pada saat itu para sahabat sangat bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an, dan para ulamaterdahulu pun mereka mengawali menuntut ilmu dengan belajar dan menghafalkan Al-Qur'an.¹

Demikian pula keadaan para sahabat Rasulullah S.A.W. mereka membaca Al-Qur'an dengan penuh perhatian dan penghayatan (murasilan), tidak tergesa-gesa, dan agar selalu mengulang-ngulangnya, dimana kegiatan ini merupakan esensi yang sangat jelas.²

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata qara'a – yaqra'u- qur'an yang bermakna bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sementara secara terminologi, Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT. Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukzizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT. Melalui perantara malaikat Jibril dan membacanya dinilai ibadah.

¹M. Hidayat Ginanjar, *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor)*Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, No. 11, hlm. 40.

²Rahendra Maya, *Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep Al-Tadabbur. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 1, No 1. hlm. 14.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam. Sebagai sumber ajaran Islam, Allah SWT. Telah menjamin penjagaannya. Sebagaimana disebutkan dalam firmanNya: Q.S. Al-Hijr: 9

لَحْفُظُونَ لَهُ وَإِنَّا لَذِكْرُنَا لَنَاحِنًا

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.³

Salah satu nilai terpenting yang bisa diambil dari historical penyebaran Al-Qur'an pada generasi awal adalah Al-Qur'an diriwayatkan melalui hafalan. Meskipun ada beberapa sahabat yang mencoba untuk menuliskan Al-Qur'an namun pola seperti ini tidak menjadi tradisi muslim Arab kala itu. Meskipun pada masa sesudah nabi, Al-Qur'an dimodifikasi secara tekstual namun tradisi menghafal Al-Qur'an di kalangan umat muslimin masih terus berlanjut, hal ini terbukti munculnya banyak penghafal Al-Qur'an pada masa Tabi'in, Tabi' Tabi'in, Salaf, bahkan hingga saat ini umat Islam terus menghafal Al-Qur'an karena pada sejatinya Al-Qur'an bukanlah teks tapi bacaan.⁴

Menghafal Al-Qur'an tentu tidak serta merta dimulai tanpa melalui proses pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an. Pembelajaran yang dimaksud dari mengetahui huruf-huruf sampai pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid. Jadi, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru

³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 209.

⁴M. Hanafiah Lubis, "Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Islamic Centre Sumatera Utara", Jurnal ANSIRU, Volume 1, No. 2, hlm. 68-69.

sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang memandang serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi siswa.⁵

Al-Qur'an terdiri dari 30 Juz dan 114 surat untuk memudahkan hafalan, maka mulai dari surat yang pendek terlebih dahulu karena akan mudah diingat. Orang bisa menghafal karena biasa melakukannya atas kemauan dirinya sendiri, juga ada orang yang mendorongnya dari luar, baik itu dari orang tua sebagai pendidik pertama, guru dan orang yang ada disekitarnya. Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ketika di lingkungan pesantren, maka metode yang diberikan oleh guru dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an nya. Proses penghafalan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada yang memonitoringnya atau yang membimbingnya yaitu guru Tahfidz. Rasulullah saja ada yang mengajarkan dan membimbingnya dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu Malaikat Jibril as, karena beliau adalah orang yang ummi. Tsanawiyah Sekolah Alam Penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program hafalan Al-Qur'an yang menjadi program unggulannya serta lembaga sekolah umum yang memiliki asrama.

⁵Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup", Jurnal Kependidikan, volume 14, no. 1, hlm. 3.

Dari hasil observasi awal peneliti pada tanggal 23 Maret 2021 di sekolah alam penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah peneliti masih melihat beberapa siswa yang belum tertarik untuk menghafal Al-Qur'an, dikarenakan metode yang diberikan oleh guru nya sangat membosankan. Maka dari itu hafalan siswa tersebut tidak meningkat-meningkat sesuai yang di targetkan. Peneliti juga melihat bahwasanya pelaksanaan tahfidzul Qur'an dilaksanakan pada jam 08.00 pagi sampai jam 12.00 siang.⁶

Untuk menguatkan penelitian tersebut, pada tanggal 1 April 2021 peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMP yang bernama Muhammad Afiq Naufal Pasaribu, Bayu dan Putri mengenai meningkatkan hafalan Al-Qur'an nya di sekolah. Siswa tersebut mengatakan bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam menghafal Al-Qur'an kurang menarik, dikarenakan metode yang digunakan oleh guru hanya metode wahdah yaitu metode yang menghafalsatupersatuayat yang akandihafal, sedangkan metode menghafal Al-Qur'an ada metode kitabah, metode sima'i, metode gabungan, dan metode jama', maka dari itu beberapa siswa belum tertarik untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka.⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa SMP bernama Bayu, ia mengatakan bahwa ketika saya menghafal Al-Qur'an saya sering

⁶HasilObservasi, pada tanggal 23 Maret 2021 di SMP IT Al-Hijrah Bintuju.

⁷HasilWawancara dengan Muhammad Afiq Naufal Pasaribu Selalu Siswa Tsanawiyah Sekolah Alam Penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah, pada tanggal 1 April 2021, di depan pondok.

merasa bosan, karena saya ingin seperti teman-teman saya disana yang bisa bermain-main dengan sesuka hati.⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi SMP bernama Putri, ia mengatakan bahwa saya sering merasa sulit dalam menghafal Al-Qur'an, karena terkadang pikiran saya sering tidak fokus ketika menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan guru tahfidz juga lebih sering menggunakan metode wahdah. Jadi, ketika menghafal dimulai saya merasa bosan untuk memulai menghafalnya.⁹

Namun dalam realitas atau kenyataannya pelaksanaan peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di lapangan, ditemukan kendala-kendala siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Baik itu kendala dari dalam diri sendiri maupun dari luar lingkungan yaitu teman-teman siswa tersebut dan metode yang digunakan guru kurang menarik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat judul **Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Sekolah Alam Penghafal Al-Qur'an Al Hijrah**. Kiranya peningkatan hafalan Al-Qur'an tersebut dapat mewujudkan tujuan pendidikan terutama dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa Tsanawiyah di Sekolah Alam Penghafal Al-Qur'an Al Hijrah.

⁸Hasil Wawancara dengan Muhammad Afiq Naufal Pasaribu Selalu Siswa Tsanawiyah Sekolah Alam Penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah, pada tanggal 1 April 2021, di depan pondok.

⁹Hasil Wawancara dengan Muhammad Afiq Naufal Pasaribu Selalu Siswa Tsanawiyah Sekolah Alam Penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah, pada tanggal 1 April 2021, di depan pondok.

B. Fokus Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka perlu dibuat fokus penelitian, yang bertujuan agar peneliti lebih terarah. Adapun yang menjadi fokus masalah peneliti ialah Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswadi kelas Tsanawiyah Sekolah Alam Penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka dibuatlah istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) yang dilakukan seseorang untuk mencapai yang diinginkan seseorang.¹⁰ Jadi upaya adalah sebuah usaha seseorang dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.
2. Guru adalah obor penuntun perjalanan peradaban. Ia selalu memberi wawasan, pengetahuan, dan juga arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan lebih baik dan bermartabat.¹¹ Jadi guru adalah seseorang yang bertugas untuk mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik.
3. Guru tahfidz adalah seorang pendidik yang membimbing dan mengarahkan santri/santriwati dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan menanamkan nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Guru

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250.

¹¹Budiman, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 1

tahfidz yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru Tahfidz, yang mana pengertian dari guru tahfidz ialah seorang tenaga fungsional yang memiliki ilmu yang bergerak dalam bidang Al-Qur'an.

4. Menghafal Al-Qur'anesungguhnya tidak mungkin secara otodidak, seperti belajar keterampilan tertentu. Hal ini sebagaimana perjuangan Nabi Musa a.s telah melakukan perjalanan sangat jauh hanya untuk mencari seorang guru yang bersedia membimbingnya.¹²Jadi menghafal Al-Qur'an yaitu sebuah usaha yang sulit namun memiliki hasil yang sangat manis dan balasannya yaitu surga. Maka dari itu, yang penulis maksud dalam motivasi menghafal Al-Qur'an adalah sebuah dorongan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menghafal atau mengingat bacaan Al-Qur'an ayat demi ayat, surah demi surah dan juz demi juz.
5. Siswa atau peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan yang dibina dan dibimbing dengan perantara guru.¹³ Siswa yang dimaksud dalam penelitian adalah siswa yang belajar di Sekolah Alam Penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah. Siswa tersebut yaitu siswa yang sedang duduk di bangku Tsanawiyah.

¹²M. Hidayat Ginanjar, "*Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, No. 11, hlm. 44-45.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di sekolah alam penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah?
2. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di sekolah Alam Penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah?
3. Bagaimana solusi siswa dalam mengatasi kendala dalam menghafal Al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Alam Penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan hafalan Al -Qur'an di Sekolah Alam Penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah.
3. Untuk mengetahui solusi siswa dalam mengatasi kendala dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a.* Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dalam pengembangan karya ilmiah.
- b.* Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teori dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi GuruTahfidzh

Sebagai bahan kajian dan referensi untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya yang relevan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini sebagai sumbangan gagasan supaya siswa dapat menjalankan dan memaksimalkan perannya sebagai siswa dengan baik, agar meningkatnya hafalan Al-Qur'an dapat tertanam dengan sempurna pada diri siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan usaha untuk menambah pengetahuan atau wawasan dan usaha pengembangan pengetahuan kemampuan dan keterampilan penulis yang diperoleh selama dalam bangku kuliah terutama dalam memotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan proposal ini menjadi 5 (lima) bab dan beberapa sub bab yang satu dengan yang lainnya berhubungan secara sistematis.

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan. Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang gambaran motivasi menghafal Al-Qur'an siswa dan kendala guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa.

Bab III, berisi metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV, adalah terdiri dari hasil penelitian, temuan umum penelitian, berisi tentang Bagaimana upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di sekolah alam penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah? Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di sekolah Alam Penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah? Bagaimana solusi siswa dalam mengatasi kendala dalam menghafal Al-Qur'an? Serta lokasi penelitian, temuan khusus penelitian, dan deskripsi hasil penelitian.

Bab V, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan atau berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Tahfidz

a. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata “upaya” ialah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan).¹⁴

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) yang dilakukan seseorang untuk mencapai yang diinginkan seseorang.¹⁵

Upaya dalam kamus bahasa Indonesia berarti usaha untuk mencapai tujuan.¹⁶ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa upaya menurut peneliti ialah suatu usaha seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan untuk bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Jadi, upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁴Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2000), hlm. 60.

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250.

¹⁶Herman Syam, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Susah?*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hlm. 10.

b. Pengertian GuruTahfidz

Guru adalah obor penuntun perjalanan peradaban. Ia selalu memberi wawasan, pengetahuan, dan juga arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan lebih baik dan bermartabat. Guru dalam makna ini, tentu saja, bukan hanya mereka yang secara formal disebut guru karena memiliki sertifikat atau izasah, tetapi juga mereka yang telah memberikan pembelajaran dalam maknanya yang luas.¹⁷ Jadi, pengertian guru menurut peneliti ialah seseorang yang berjasa dalam mencerdaskan peserta didiknya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kata tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab hafadza yahfadzu hifdzan yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁸ Jadi, tahfidz menurut peneliti ialah pemeliharaan dan penjagaan dalam menghafal.

Guru tahfidz terdiri dari dua kata kunci yaitu “Guru” dan “Tahfidz”. Guru adalah seseorang yang sangat menentukan kesuksesan dunia pendidikan. Tahfidz berarti menghafal. Menghafal dari bahasa Arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan

¹⁷Budiman N.N,*Etika Profesi Guru*,(Yogyakarta: Mentari Pustaka 2012),hlm. 1.

¹⁸Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Gupedia, 2020), hlm.13.

dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁹Jadi, guru tahfidz adalah seorang pendidik yang membimbing dan mengarahkan santri/santriwati dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi pekerjaan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawabannya.

Tugas guru bukan saja menyangkut kegiatannya di dalam kelas atau sekolah, melainkan harus pula melakukan hal-hal atau melaksanakan seperangkat tingkah laku sehubungan dengan kedudukannya sebagai guru. Tanggung jawab guru meliputi:

1. Menuntut murid belajar
2. Turut serta membina kurikulum di sekolah
3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa
4. Memberikan bimbingan
5. Melakukan diagnosa kesulitan belajar dan kemajuan belajar
6. Menyelenggarakan penelitian
7. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif menyukseskan pembangunan
8. Membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
9. Menghayati, mengamalkan dan mengamankan pancasila

¹⁹ Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Isema, Volume 4, No 1, hlm. 30.

10. Meninggikan profesi guru.²⁰

Jadi, tugas dan tanggung jawab guru menurut peneliti ialah suatu hal yang wajib ditanggung oleh seorang guru.

d. Peran Guru

Adanya perkembangan baru dalam proses belajar mengajar membawa konsekuensi guru untuk meningkatkan perannya dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peranan guru sebagai berikut:

1. Informator, pelaksana cara mengajar formatif
2. Organisator, pengelola kegiatan akademik
3. Motivator, meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa
4. Pengasuh/direktor, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan
5. Inisiator, pencetus ide dalam proses belajar mengajar
6. Transmitter, penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan
7. Fasilitator, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar
8. Mediator, penengah dalam kegiatan belajar mengajar

²⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 42-44.

9. Evaluator, menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku.²¹

Jadi peran guru menurut peneliti ialah suatu perilaku seorang guru dalam proses belajar mengajar. Peran juga merupakan suatu aspek yang sangat berpengaruh kepada peserta didik dalam merespon proses pembelajaran.

e. Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Upaya ialah ikhtiar, gerakan, usaha agar dapat menggapai suatu tujuan yang dimaksud, memberi jalan keluar serta memecahkan problem dan daya upaya.²²

Ada beberapa upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa diantaranya sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan menerapkan adab-adab tilawah dan tahfidzul Qur'an (disiplin adab)

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an perlu adab-adab dalam menghafal. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an ada adab-adabnya, yakni adab tata tertib Al-Qur'an, adab disiplin dalam menghafal dan disiplin setoran hafalan.

Upaya guru disini ialah memberikan penjelasan mengenai adab-adab tata tertib Al-Qur'an, siswa diwajibkan berwudhu

²¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,...*hlm. 45-46

²²Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 1534.

terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, serta rapi dalam berpakaian. Dalam proses pembelajaran ada salam, asumsi, motivasi, muroja'ah bersama, kemudian setoran hafalan.

2. Memulai pelajaran dengan wudhu

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diharapkan terlebih dahulu ketika datang ke majelis. Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an diharapkan siswa datang ke tempat/majelis tepat waktu.

3. Memberikan target yang jelas terkait pencapaian hafalan siswa agar hafalan tuntas sesuai KKM (disiplin hafalan)

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an, guru memberikan target yang jelas terkait pencapaian hafalan agar hafalan tuntas selesai sesuai KKM karena kedisiplinan belajar siswa mempengaruhi ketuntasan dalam pembelajaran.

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu ada siswa yang rajin dan disiplin dalam menghafal serta ada juga siswa yang malas. Untuk mengatasi siswa yang malas dan kurang disiplin dalam hafalan sehingga siswa tersebut tidak bisa menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dari sekolah, (disiplin

hafalan), maka guru dapat memberikan hukuman kepada siswa tersebut.²³

Jadi upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa sangat penting dalam pencapaian target hafalan seorang siswa tersebut.

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas suci dan mulia di sisi Allah SWT. Karena di samping dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan sang Pencipta melalui Kalam-Nya, juga merupakan upaya memelihara kemurnian Al-Qur'anul Karim. Namun, untuk mencapai tujuan mulia tersebut membutuhkan perjuangan yang sangat gigih dan tangguh baik lahir maupun batin. Tetapi di sisi lain apabila dihayati di dalam menghafal Al-Qur'an terdapat kenikmatan tersendiri yang tak terhitung nilainya. Karenan rangkaian kalimat-kalimatnya yang sangat indah mengakibatkan cepat dihafal, tidak seperti kitab-kitab yang lain. Maka benarlah firman Allah pada QS. Al-Qomar:17 yang bunyinya:²⁴

﴿مَذْكُرٍ مِنْ فَهْلٍ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنِ يَسْرِنَا وَلَقَدْ﴾

²³ Marwa, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur'an*, Jurnal Pendais, Volume 2, No 2.

²⁴ Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2006), hlm. 12-15.

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?²⁵

Jadi, hafalan menurut peneliti ialah usaha seseorang dalam mengingat dan memahami apa yang perlu di ingat.

Sedangkan Al-Qur'an merupakan pemulaan Islam dan manifestasinya yang terpenting. Ia ikasikan dirinya sebagai petunjuk bagi umat manusia, juga penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara hak (kebenaran) dan bathil (kepalsuan).²⁶

Allah swt berfirman dalam QS Al-Alaq ayat 6-7:

﴿أَسْتَغْنِي ۚ رَأَىٰ أَن لَّيْطَغِيَ الْإِنْسَانُ إِن كَلَّا﴾

Ketahuiilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena Dia melihat dirinya serba cukup.²⁷

Menurut pendapat Ibnu Abbas, sebab turun (asbab alnuzul) dari ayat tersebut yaitu berkenaan dengan Rasulullah yang biasanya langsung mengulang membaca dari bagian awal wahyu yang disampaikan malaikat Jibril, meskipun Jibril belum selesai menyampaikannya. (HR. Thabrani). Maka dengan diturunkannya ayat ini pada dasarnya merupakan jaminan kepada Nabi Muhammad saw bahwa beliau tidak akan lupa pada wahyu yang telah diberikan Allah.

²⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 529.

²⁶ Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 1.

²⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 597.

Terkait dengan hukum menghafal Al-Qur'an, Imam Jalaluddin As-Sayuthi berkata: “Ketahuilah bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan fardh a'yn bagi umat Islam agar kemutawatirannya tidak terputus dan tidak tersentuh pergantian atau penyimpangan. Sementara menyelenggarakan pengerjaan pelajaran Al-Qur'an merupakan far kifayah dan merupakan amal taqarrub yang paling baik.”²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu yang dihafalkan dari wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui peantara Malaikat Jibri dengan menggunakan bahasa Arab yang jelas, mudah dipahami, dan dihafalkan.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan tentang fadhilah atau keutamaan Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Hafalan Al-Qur'an menjanjikan surga
2. Syafaat Al-Qur'an
3. Amalan Rasulullah dan para sahabatnya
4. Al-Qur'an adalah mukzizat
5. Pedoman hidup seluruh manusia
6. Kemuliaan untuk kedua orangtua
7. sebaik-baik manusia.²⁹

Jadi, keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut peneliti ialah yang paling utamanya Allah sangat menyukai orang yang mencintai Al-Qur'an dengan cara menghafalnya, yang kedua

²⁸Fithriani Gede “Implementasi Metode Takrar dalam embelajaran Menghafal Al-Qur'an”, Jurnal Ilmiah Didikta, Volume 14, No 2. Hlm. 416-417.

²⁹Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al- Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm. 1-22.

orang yang menghafal Al-Qur'an dijamin masuk surga, dan orang yang menghafal Al-Qur'an dijamin hidupnya aman dunia dan akhirat. Seperti bunyi hadits di bawah ini:

اقْرَأْ ءُ وَا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Rajinlah membaca Al-Qur'an, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat (H.R. Muslim 1910).

c. Langkah-Langkah dalam Menghafal Al-Qur'an

Di antara sarana yang dapat membantu menghafal Al-Qur'an al-Karim adalah:

- 1) Ikhlas
Ini merupakan syarat diterimanya amal-amal seluruhnya. Kareba itu, hendaklah Anda menghafal Al-Qur'an, tidak bermaksud kecuali ingin melihat wajah Allah, mendekati diri kepada-Nya, dan meraih derajat-derajat tinggi di Surga.
- 2) Memilih Waktu yang Sesuai
Yaitu waktu yang menurutmu sesuai, terutama waktu yang tetap, agar ia menjadi bacaan Al-Qur'an harian bagimu. Dan tidak diragukan bahwa waktu yang minim kesibukan adalah lebih utama, karena pada saat itu benak kosong sehingga lebih mudah menghafal, seperti sesudah subuh, bila ia lapang sebelum bekerja atau belajar.
- 3) Memilih Tempat yang Cocok
Yakni, memilih tempat yang tenang, yang tidak ada sesuatu pun yang menyibukkan pandangan. Dan tidak diragukan bahwa rumah Allah (masjid) adalah tempat ibadah kaum Muslimin.
- 4) Memperhatikan Keshahihan Bacaan Sebelum Menghafal
Tujuannya agar tidak sia-sia waktu dan usaha untu menghafal kata-katayang ternyata engkau baca dengan keliru, akibatnya membetulkannya sesudah menghafalnya akan terasa sulit.
- 5) Melihat Ayat-Ayat dengan Fokus Saat Membacanya untuk Menghafalnya
Hal ini agar benak merekamnya, di samping membacanya dengan suara yang terdengar.
- 6) Membaguskan Suara Bacaan

Karena ia lebih dekat kepada kekhushyukan dan tadabur. Bila ada tadabur, maka ayat lebih melekat dan berbekas di dalam hati dan selanjutnya menorehkannya dalam benak.

7) Menghafal dengan Menggunakan Satu Mushaf

Dan hendaklah yang dipilih adalah mushaf terbitan Mujamma' Raja Fahd Madinah al-Munawwarah. Hal ini karena ada perbedaan dalam peletakan ayat-ayat dan khath antara satu mushaf lainnya, bila orang yang telah hafal lupa terhadap satu ayat, maka dia bisa membayangkan tempat ayatnya di dalam mushaf.

8) Menghafal Sedikit Demi Sedikit

Karena siapa yang menghafal dalam jumlah besar, dia beresiko lupa dalam jumlah besar pula.

9) Berhenti di Tengah Halaman dalam Proses Menghafal

Maksudnya, titik berhenti saat proses menghafal adalah di tengah halaman, tidak menjadi rancu dengan awal halaman sesudahnya.

10) Membagi Bagian-Bagian yang Dihafal

Sesudah Anda menentukan apa yang akan Anda hafal dan meyediktkannya, maka Anda patut membaginya, tidak menghafalnya sekaligus, karena ia termasuk kesalahan yang paling besar, banyak pemula yang terjatuh ke dalam kesalahan ini.

11) Mengulang

Mengulang termasuk sarana yang paling penting, tidak hanya untuk menghafal saja, akan tetapi lebih dari itu, untuk menjaga dan mempertahankan hafalan.

Sebagaimana Allah swt berfirman, QS. Al-Waqi'ah: 10-11

﴿الْمُقْرَبُونَ أُوتِيكَ﴾ ﴿السَّابِقُونَ وَالسَّابِقُونَ﴾

Dan orang-orang yang beriman paling dahulu, mereka Itulah yang didekatkan kepada Allah.³⁰

12) Mendengar dari Kaset Berulang-ulang

Sebagian orang bisa menghafal Al-Qur'an karena mendengar dari kaset yang melantunkn bacaan seperti qari' dengan bersuara bagus. Dan Allah memang mendahulukan pendengaran di atas penglihatan, firman Allah pada QS. Al-Mulk: 23

﴿قَلِيلًا وَالْأَفْعَادَةُ وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ أَنْشَأَكُمْ الَّذِي هُوَ قَلِّ

﴿تَشْكُرُونَ مَا﴾

³⁰Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponogoro, 2010), hlm. 534.

Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati".³¹ (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur.

13) Istighfar

Dengannya Allah membuka kebaikan (dan kemudahan) bagi seorang hamba, membantu dan menguatkannya, karena banyaknya dosa menghalangi hamba dari ketaatan kepada Allah. Karena itu peganglah ketakwaan kepada Allah. Allah swt berfirman, QS. Al-Baqarah: 282³²

كَتُبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيِّنَا إِنْتُمْ إِذًا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
مَا يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبِيَابٍ وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبِيَّتِكُمْ وَلِيَكْتُبِفَا
بِهِ اللَّهُ وَلِيَتَّقِ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيَمَلِّ فَلِيَكْتُبَ اللَّهُ عِلْمَهُ ك
عِيفًا أَوْ سَفِيهَاً الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شَيْءًا مِنْهُ يَبْخَسُ وَلَا ر
نِ وَأَسْتَشْهِدُ وَأَبِ الْعَدْلِ وَلِيُهُ فليَمَلِّ هُوَ يَمَلُّ أَنْ يَسْتَطِيعُ لَا أَوْض
مِمْنَ وَأَمْرَاتَانِ فَرَجُلٍ رَجُلَيْنِ يَكُونَا لَمْ فَإِنْ رَجَا لَكُمْ مِنْ شَهِيدِي
ي إِحْدَهُمَا فَتَدَّ كَرِ إِحْدَهُمَا تَضِلُّ أَنْ الشَّهْدَاءِ مِنْ تَرْضَوْنَ
صَغِيرًا تَكْتُبُوهُ أَنْ تَسْمُوا وَلَا دُعُوا مَا إِذَا الشَّهْدَاءُ يَابُ وَلَا الْأُخْر
وَأَدْنَىٰ لِلشَّهْدَةِ وَأَقَوْمُ اللَّهِ عِنْدَ أَقْسَطُ ذَلِكُمْ أَجَلِهِ إِلَىٰ كَبِيرًا أَوْ
يَسَّ بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا حَاضِرَةً تَجْرَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
أَتَبِيضَارًا وَلَا تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَأَشْهَدُ وَأَتَكْتُبُوهَا إِلَّا جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ فَلَا

³¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 563.

³² Walid bin Mar'i asy-Syahri, 20 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 4-17.

يَعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا بَيْتَكُمْ فَمُسُوقٌ فَإِنَّهُ تَفَعَّلُوا وَإِنْ شَهِدُوا وَلَا كَ
عَلِيمٌ شَيْءٍ بِكُلِّ وَاللَّهُ اللَّهُ وَ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari pada hutangnya. jika yang berhutan gitu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (member keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang gitu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.³³

Jadi, langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an menurut peneliti ialah dimulai dengan niat dan ikhlas yang tertanam dalam diri seorang penghafal Al-Qur'an terlebih

³³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponogoro, 2010), hlm. 48.

dahulu. Selanjutnya, disambung dengan langkah-langkah yang lain.

d. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode merupakan cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip, dan praktik-praktik pengajaran.³⁴ Jadi metode menurut peneliti ialah suatu cara atau jalan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Berikut adalah metode dapat membantu para penghafal mengurangi kepayahan dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya:

1) Metode Wahdah

Yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

2) Metode Kitabah (menulis)

Metode ini memberikan alternatif metode pertama, yakni penghafal lebih dulu menulis ayat dalam secarik kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menuliskannya. Dengan begitu seorang akan dapat menghafal karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatkannya dalam hati.

3) Metode Sima'i (mendengar)

³⁴ Akmal Mandiri dan Irma Zahra, "Implementasi Metode Stifin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 5, No 2, hlm. 204.

Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal bacatulis. Metode ini bias dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan al-Qur'an (murattal Al-bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan al-Qur'an (murattal al-Qur'an)

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode kedua, yaitu wahdah dan kitabah. Metode ini penghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan apa yang telah hafalkan dalam kertas.

5) Metode Jama' (kolektif)

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal al-Qur'an secara kolektif, yaitu membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Dalam redaksi yang lain, Ulum menyebutkan metode untuk menghafalkan Qur'an:

Pertama: Thariqatu takriru al-qira'atu al-juz'i, yaitu membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ilang sampai penghafal menemukan bayangan dalam fikiran mengenai ayat tersebut, kemudian diulang-ulang mulai ayat pertama sampai seterusnya;

Kedua: Thariqatu takriru al-qira'atu al-kulli, yaitu dalam hal ini seorang penghafal al-Qur'an sebelumnya membaca al-Qur'an serta binnadzar (melihat) dengan bimbingan seorang instruktur, kemudian sampai ia khatam beberapa kali barulah ia memulai untuk menghafal.

Ketiga: Thariqatu al-jumlah, yaitu menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat dalam setiap ayat al-Qur'an. Seorang penghafal memulai hafalannya dengan menghafal perkalimat untuk kemudian dirangkaikan menjadi satu yang utuh;

Keempat: Thariqatu al-tadriji, yaitu metode bertahap, pada metode ini, seorang penghafal dalam menargetkan hafalannya tidak secara sekaligus, akan tetapi sedikit-demi sedikit dalam waktu yang berbeda. Misalnya: subuh menghafal seperempat juz, dzuhur menghafal seperempat juz berikutnya dan seterusnya.

Kelima: Thariqatu al-taddabburi, yaitu metode mengangan-angankan makna. Dalam metode ini, seorang penghafal al-Qur'an menghafal dengan cara memperhatikan makna lafad/ kalimat, sehingga diharapkan

ketika membaca ayat-ayat al-Qur'an dapat tergambar makna-makna lafadzh yang terucap (terbaca). Metode ini sangat efektif bagi seseorang yang telah memiliki kemampaun bahasa Arab yang baik, namun dapat juga digunakan bagi orang sedikit mengetahui bahasa Arab dengan bantuan kitab terjemah al-Qur'an.³⁵

Jadi, metode dalam menghafal Al-Qur'an ada lima yaitu, metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i, metode gabungan dan metode kolektif.

3. Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor-faktor Pendukung

1. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor utama bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih muda dan cepat tanpa adanya penghambat dan batas waktu menghafal pun menjadi relative lebih cepat. Oleh karena itu disarankan untuk menjaga kesehatan sehingga ketika menghafal tidak ada kendala karena kesehatan dan rasa sakit yang diderita.

2. Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikolog. Sebab, jika psikologi terganggu maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati.

3. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an

4. Istiqomah

Yaitu konsisten, baik secara lisan, hati dan istiqomah secara keseluruhan (anggota badan atau perbuatan), yakni tetap menjaga kejelekan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

5. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh para penghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena

³⁵Yusron Masduki, "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal al-Qur'an", Jurnal Studi Islam, Volume 18, No. 1, hlm. 19-24.

keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga hal tersebut akan menghancurkan keistiqomahan dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian rupa.

6. Menentukan Target Hafalan

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan, tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa sangat berpengaruh dalam memenuhi target hafalan.

b. Faktor-Faktor Penghambat

1. Pikiran yang Tercerai Berai

Seseorang akan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam situasi gaduh, dimana suara manusia dan deringan berbagai alat memecahkan konsentrasi.

2. Kurang Latihan dan Praktik

Konsentrasi adalah suatu seni dan keterampilan. Maka dari itu seseorang akan mungkin menguasainya. Jika tidak mempelajari dan mempraktikannya setiap hari.

3. Mudah Putus Asa

4. Kurang Konstrentasi

Maksudnya jika melakukan sesuatu yang penting tanpa ada unsur yang membuat tertarik maka harus memunculkan faktor yang menguatkan perhatian secara acak.

5. Suka Menunda

Penundaan diartikan penangguhan dalam kepentingan yang tidak disenangi secara spontan tanpa sebab yang masuk akal.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan target dan kualitas hafalan siswa tersebut.

³⁶Galuh Maya, dkk, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa dalam Program Tahfidz Al-Qur'an pada Masa Pandemi COVID-19 di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes", Volume 12, No 2, hlm. 11-13.

4. Solusi dalam Mengatasi Kendala Menghafal Al-Qur'an

- a. Memberikan motivasi dan pembinaan kepada santri agar mereka tetap rajin, bersemangat, dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Memberikan reward bagi santri yang berprestasi hafal 30 juz.
- c. Selain memotivasi dan pembinaan, juga adanya hukuman yang mendidik sifatnya, yaitu tidak akan memberikan ijazah pondok bagi santri yang belum atau tidak menyetorkan hafalan wajibnya kepada ustadz pengampu.

Ketika hati tidak jernih dan diri kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an karena urusan duniawi, maka untuk mengatasinya ialah dengan melakukan urusan duniawi di luar dan urusan akhirat di hati. Artinya membuat batasan bahwa urusan dunia adalah setiap hal yang menjadikan manusia jauh dari Tuhannya, sedangkan urusan akhirat ialah hal yang menyatukan hati dengan Allah SWT.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi kendala menghafal Al-Qur'an sangat penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lulu Maria Ulfa berjudul "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro" (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN METRP 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran tentang Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro menjalin komunikasi satu sama lain, untuk memberikan pengawasan dan bimbingan di rumah, memotivasi siswa

³⁷ Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", Jurnal Ilmiah Didaktika, hlm. 191.

dalam bentuk apapun dan bekerja sama mengadakan hafalan untuk siswa di sekolah pada hari-hari besar Islam.³⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Damis berjudul “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Al-Qur’an kelas VII di SMP Ma’had Al-Ihsan Gowa”. Dari hasil penelitian bahwasanya Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Al-Qur’an kelas VII di SMP Ma’had Al-Ihsan Gowa sangatlah penting karena menjadi tanggung jawab sepenuhnya guru tahfidz di lembaga sekolah tersebut, tidak dipungkiri ini juga menjadi tanggung jawab semua guru yang ada di lembaga sekolah tersebut. Upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur’an siswa di SMP Ma’had Al-Ihsan Gowa selama ini sudah berjalan dengan maksimal dengan membuat jadwal terlebih dahulu agar teratur dan terstruktur dengan baik, membentuk kelompok sesuai kemampuan hafalan siswa, menerapkan metode yang berbeda-beda dalam mengajar, selalu mengontrol hafalan siswa diluar jadwal yang telah ditetapkan.³⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Didah Rosyidah, jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo yang berjudul “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kepribadian Qur’ani Bagi Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Magetan, Kabupaten

³⁸Lulu Maria Ulfa, “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro” (Skripsi IAIN METRO 2018).

³⁹Damis, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur’an*, (Skripsi Universitas Indonesia Timur, 2020).

Magetan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kepribadian Qur’ani seperti jiwa taubst guru sebagai korektor dengan menasihati siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran dalam kegiatan atau perbuatannya, jiwa takwa guru sebagai motivator dengan cara menyuruh siswa murajaah, melaukan shalat berjamaah dan menjagatingkah laku.⁴⁰

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan ialah sebagai berikut:

1. Perbedaan penelitian Lulu Maria Ulfa dengan penelitian ini terletak pada variabel dan lokasi penelitiannya. Sedangkan persamaan penelitian ini ialah metode dalam menghafal Al-Qur’an yang digunakannya.
2. Perbedaan penelitian Damis dengan penelitian ini terletak pada metode dalam menghafal Al-Quran yang digunakannya dan lokasi penelitiannya. Sedangkan persamaan penelitian ini ialah terletak pada variabel.
3. Perbedaan penelitian Didah Rosyidah dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya dan metode instrumen pengumpulan data. Sedangkan persamaan penelitian ini ialah macam-macam metodenya.

⁴⁰Didah Rosyidah, “*Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kepribadian Qurani di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan*, (Skripsi IAIN PONOROGO, 2020).

Jadi, ketiga penelitian ini memberikan kontribusi besar terhadap penelitian yang akan saya lakukan dimana penelitian ini memberikan manfaat serta kemudahan bagi saya untuk melakukan penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai judul penelitian, maka penelitian ini akan direncanakan dan dilaksanakan di Sekolah Alam Penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah, Desa Bintuju, Kecamatan Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan waktu penelitian ini direncanakan dari September sampai Oktober 2021.

Tabel 3.1

Time Scedule

Kegiatan	Tahun 2020	Tahun 2021-2022							
	Nov	Mar	jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Jan	Mar
Pengesahan Judul	■								
Observasi Awal		■							
Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■			
Seminar Proposal							■		
Pelaksanaan Penelitian							■		
Seminar Hasil								■	
Sidang									■

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah cenderung sebagai proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki/fenomena sosial pada manusia dengan segala perilakunya.⁴¹

Metode yang digunakan penelitian ialah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.⁴²

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh peneliti yang bersifat kompleks dan dinamis sehingga sulit dilakukan jika menggunakan penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diteliti dikatakan kompleks, karena objek yang diteliti adalah Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Sekolah Alam Penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Desa Bintuju yang di dalamnya terdapat permasalahan yang kompleks dan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dialami oleh subjek penelitian.

⁴¹Marwadani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 8.

⁴²Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 43.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dua sumber yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana di dalamnya terdapat guru Tahfidz, Kepala Sekolah, para siswa-siswi di lingkungan sekolah alam penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah, alumni sekolah alam penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah, dan orang tua murid sekolah alam penghafal Al-Qur'an Al-Hijrah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi mengacu pada prosedur objektif yang digunakan untuk mencatat subjek yang sedang diteliti.⁴³ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diminati dalam situasi yang sebenarnya. Dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁴ Wawancara digunakan untuk

⁴³ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: CV Mus Karya, 2018), hlm. 53.

⁴⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001). hlm. 181.

mengetahui hal-hal yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴⁵ Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu yang bertujuan agar dapat menguji ketidakbenaran data baik dasarnya yang berasal dari diri peneliti maupun dari responden. Perpanjangan juga untuk peneliti terjun kelapangan. Jadi, peneliti harus menggunakan waktu yang panjang untuk memeriksa data yang diteliti peneliti valid atau tidaknya data tersebut.

⁴⁵Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Pengembangan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 152.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penekanan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus menerus maupun secara sembunyi. Jadi, peneliti harus melakukan penelitian lebih teliti, rinci dan cermat. Agar peneliti dapat memperoleh data tentang objek yang diteliti.

3. Triangulasi

Peneliti melakukan perbandingan data dari hasil pengamatan dan data wawancara dengan guru mata pelajaran Tahfidz, kemudian guru Kepala Sekolah, Siswa, Alumni dan Orang Tua yang dijadikan salah satu sumber data. Jadi, peneliti melakukan perbandingan data yang peneliti peroleh dari salah satu sumber data diatas.

4. Pengecekan anggota

Teknik menciptakan kredibilitas dimana data kategori analisis interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan cara anggota yang ikut serta mengumpulkan data yang diteliti.⁴⁶ Jadi, peneliti menggumpulkan anggota yang ikut serta dalam penelitian untuk membantu mengembangkan langkah berikutnya.

⁴⁶Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2004), hlm. 177.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah pengolahan data dan analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan mamilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Display data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Analisis

Data contoh analisis data yang dipergunakan seperti model Content. Analisis, yang mencakup kegiatan klarifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria dalam klarifikasi, dan menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan.

Adapun kegiatan yang dijalankan dalam proses analisis ini meliputi:

- a. Menetapkan lambang-lambang tertentu
- b. Klasifikasi data berdasarkan lambang/symbol
- c. Melakukan prediksi data.

4. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi data-data yang sudah diproses atau ditransfer ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif hasil dari kedua penelitian ini tentu saja juga berbeda seperti penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel, menguji teori dan melakukan generalisasi pada objek diteliti, sementara itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam, terencana dan hasil dari penelitian kualitatif akan

menemukan atau mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas dan kompleksitas.⁴⁷

⁴⁷Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PradinaPustaka, 2022), hlm. 30-31.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

a. Sejarah Berdirinya SMP IT Al-Hijrah Bintuju

SMP IT Al-Hijrah Bintuju merupakan sekolah menengah pertama Islam Terpadu, dimana sekolah ini berdiri dibawah naungan kementerian pendidikan. SMP IT Al-Hijrah Bintuju ini dulu masih sekolah berstatus lembaga dan sekarang sudah menjadi yayasan. SMP IT Al-Hijrah Bintuju ini sekolah tahfidz Al-Qur'an atau disebut dengan SAPA (Sekolah Alam Penghafal Al-Qur'an) yang artinya sekolah yang belajarnya di alam, memanfaatkan alam dan melihat alam. Bukan seperti sekolah-sekolah pada umumnya yang belajar di ruangan kelas. Di bawah ini tercantum profil singkat SMP Al-Hijrah Bintuju sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP IT Al-Hijrah Bintuju
Status Sekolah	: Swasta
Pendiri	: Azzam Marpaung
Alamat Sekolah	: Jl. Mandailing KM. 14, Kelurahan Bintuju
Desa/Kelurahan	: Bintuju
Kecamatan	: Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten	: Tapanuli Selatan
Provinsi	: Sumatera Utara

Motto : Bertauhid, Berkarakter, Berwawasan Global,
Berprestasi Mandiri.

Nomor Izin Operasional : 503/018/DMPPTSP/IV/2018

Akreditasi : B

Email : smpsal-hijrah@gmail.com

NSN : 69981571

Nama Kepala : Ayu Andira, SE

No. Telp/Hp : 082167806772

Tahun Didirikan : 2015

Tahun Beroperasi : 2015

Status Tanah : Wakaf

Ekstrakurikuler : -Super Camp Tahfiz Al-Qur'an
- Anjongsana (Field Trip)
- Ke Singapura dan Malaysia
- Pembinaan Olimpiade
- Story Telling
- Entrepreneur (Wirausaha)
- Prakarya
- Gerakan Literasi
- Mujawwad
- Pencak Silat
- Pramuka

SMP IT Al-Hijrah Bintuju ini berdiri tahun 2015 yang terletak di Desa Bintuju, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Sebelum berdiri SMP IT Al-Hijrah Bintuju, sekolah pertama yang didirikan oleh Ustadz Azzam Marpaung ini ialah Taman Kanak-Kanak (TK) Islam terpadu pada tahun 2007. Lalu pada tahun 2015 berdirilah sekolah tingkat menengah pertama yaitu SMP IT Al-Hijrah Bintuju.

Didirikan SMP IT Al-Hijrah Bintuju ini dikarenakan ustadz Azzam ingin mempunyai sekolah menengah pertama, agar dengan tujuan anak-anak fakir miskin dan dhuafa dapat bersekolah di sekolah SMP IT Al-Hijrah Bintuju yang dibangun oleh Ustadz Azzam Marpaung. Karena di sekolah ini hanya anak fakir miskin dan dhuafa yang boleh tidak membayar uang SPP ataupun uang bulanan. Dan sekolah SMP IT Al-Hijrah Bintuju ini hanya mengharuskan anak-anak yang mampu yang membayar uang SPP atau uang bulanannya.

SMP IT Al-Hijrah Bintuju hingga saat ini memiliki jumlah siswa sebanyak 135 siswa. Sedangkan jumlah guru di SMP IT Al-Hijrah Bintuju ialah 20 orang. Hingga saat ini SMP IT Al-Hijrah Bintuju telah diminati oleh masyarakat setempat dan tidak hanya masyarakat Bintuju saja, tapi masyarakat dari berbagai daerah juga ada.

b. Visi Misi dan Tujuan SMP IT Al-Hijrah Bintuju

a. Visi SMP IT Al-Hijrah Bintuju

Adapun visi SMP IT Al-Hijrah Bintuju adalah menjadi sekolah percontohan dalam pendidikan karakter dan pemberdayaan parenting.

b. Misi SMP IT Al-Hijrah Bintuju

Adapun misi SMP IT Al-Hijrah Bintuju adalah sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan pendidikan umum sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits sebagai kesatuan yang utuh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menghantarkan anak pada konsep dasar keterampilan dan kepemimpinan Islam.
3. Mengembangkan proses pembelajaran inovatif, kreatif, kondusif, dan konstruktif.⁴⁸

c. Tujuan SMP IT Al-Hijrah Bintuju

Berdasarkan visi dan misi SMP IT Al-Hijrah Bintuju, maka tujuan yang hendak dicapai SMP IT Al-Hijrah Bintuju antara lain sebagai berikut:

1. Menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik.
2. Menjadikan peserta didik penghafal Al-Qur'an.
3. Terlaksana pengembangan kurikulum, antara lain:
 - a.* pengembangan kurikulum tingkat kesatuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 pada tahun 2020/2021.

⁴⁸Ayu Andira Piliang, Kepala Sekolah SMP IT Al-Hijrah Bintuju di Pondok Pesantren Al-Hijrah, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 29 oktober 2021.*

- b. Mengembangkan RPP untuk kelas VII, VII dan IX pada semua mata pelajaran.
 - c. Mengembangkan sistem penilaian berdasarkan kompetensi.
4. Terwujudnya karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba melalui program pembiasaan.
 5. Teriptanya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
 6. Terciptanya suasana yang kondusif ketika proses menghafal Al-Qur'an sedang berlangsung.
 7. Memiliki kerja sama antara warga sekolah, stakeholder, serta masyarakat.⁴⁹

c. Sistem dan Kurikulum SMP IT Al-Hijrah Bintuju

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah SMP IT Al-Hijrah Bintuju dan peserta didiknya.

Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh SMP IT Al-Hijrah untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan para peserta didik dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan kurikulum ini

⁴⁹Dokumen, SM IT Al-Hijrah Bintuju.

mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan tetap memperhatikan kondisi internal dan kondisi eksternal SMP IT Al-Hijrah Bintuju. Kurikulum yang disusun diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum yang dijalankan di SMP IT Al-Hijrah Bintuju Merupakan kurikulum 2013, hal itu tentunya menambah keilmuan peserta didik yang dihasilkan oleh lembaga ini. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, proktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.⁵⁰

d. Keadaan Guru di SMP IT Al-Hijrah Bintuju

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Jumlah guru dan pegawai yang ada di Sekolah Alam Penghafal Al-Qur'an berjumlah:

Tabel 4.1
Guru Dan Pegawai SMP IT Al-Hijrah Bintuju

No	Nama Guru Pegawai	Jabatan	Mata Pelajaran

⁵⁰Dokumen, SMP IT Al-Hijrah Bintuju.

1	Ayu Andira Piliang, SE	Kepala Sekolah	-
2	Siti Aisyah Nasution, S.Pd	Guru	Matematika
3	Soibah Tuhilhiyah	Guru/ Musyrifah	Tahfidz/ Akidah Akhlak
4	Tsani	Guru/ Musyrifah	Tahfidz/ Fiqh
5	Rosadi, S.Pd	Guru	Tahfidz
6	Ahmad Pandi, S.Pd	Guru/ Musyrif	Akidah Akhlak
7	Embun Fivi Elivinsa, S.Pd	Guru	Matematika
8	Novi Nurul, S.Pd	Guru	Matematika
9	Nurhijah Lanna Sari, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
10	Heri Muandar, S.Pd	Guru	IPA
11	Endang Sri Wahyuni, S. Pd	Guru	IPS
12	Haniya Daulay, S. Pd	Guru	Matematika
13	Nur Fitrah Yani Naustion, S. Pd	Guru	Literasi
14	Herlida, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
15	Mutia Nasution, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris

16	Rizky Kurniawan, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
17	Siti Saleha Harahap, S.Sos	Tata Usaha	Tata Usaha
18	Esy Rusdiana, S. Pd	Tata Usaha	Tata Usaha
19	Hartinur Cendana, SE	Operator	Operator
20	Linda Elia, S. Pd	Operator	Operator
21	Wanda	Penjaga Sekolah	Penjaga Sekolah
22	Akhyar	Penjaga Sekolah	Penjaga Sekolah
23	Abdi	Penjaga Sekolah	Penjaga Sekolah

Sumber: Data diolah dari Gambaran Guru dan Pegawai SMP IT Al-Hijrah Bintuju

e. Keadaan Siswa di SMP Al-Hijrah Bintuju

Siswa merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP IT Al-Hijrah Bintuju. Berdasarkan data yang ada di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, maka keadaan siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju tersebut untuk ajaran tahun 2020/2021 sebagaimana table berikut:

Tabel 4.2

Data Siswa SMP IT Al-Hijrah Bintuju pada Tahun 2020/2021

Kelas	LK	PR	Jumlah
VII	33	26	59

VIII	26	20	46
IX	15	15	30

Sumber: Data diolah dari Gambaran Siswa SMP IT Al-Hijrah Bintuju

f. Keadaan sarana dan prasarana SMP IT Al-Hijrah Bintuju

Berdasarkan hasil observasi di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, sebagai lembaga pendidikan tentunya berusaha mengadakan fasilitas atau sarana prasarana demi melengkapi kebutuhan pendidikan, agar proses belajar mengajar terlaksana sesuai apa yang diharapkan. Sampai saat ini sarana prasarana yang ada di SMP IT Al-Hijrah Bintuju dapat dikategorikan telah memadai, dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana di SMP IT Al-Hijrah Bintuju.

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruangan	Keterangan
1	Perpustakaan	1	Baik
2	Lab Ipa	1	Baik
3	Lab Tik	1	Baik
4	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
5	Guru dan Tata Usaha	1	Baik
6	UKS	1	Baik

7	Gudang	1	Baik
8	Tempat Olah Raga	1	Baik
9	Ruang Organisasi	1	Baik
10	Ruang Sirkulasi	-	-
11	Kamar Mandi	6	Baik
12	Jamban	8	Baik

Sumber: Data diolah dari Gambaran Sarana dan Prasarana di SMP IT Al-Hijrah Bintuju

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju

Upaya merupakan usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar yang dilakukan seseorang untuk mencapai yang diinginkan seseorang. Jadi, upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa yang paling penting ialah memberikan siswa motivasi atau dorongan agar siswa semangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Karena dengan adanya motivasi atau dorongan dari gurunya, siswa tersebut semakin semangat dan giat dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa akan dilihat dari terpenuhinya

indikator menerapkan adab-adab tilawah dan tahfidzul Qur'an memulai pelajaran dengan wudhu dan memberikan target hafalan.

- a. Menjelaskan dan menerapkan adab-adab tilawah dan tahfidzul Qur'an (disiplin adab)

Adapun sebagai seorang muslim yang baik, sebelum membaca atau bahkan mempelajari Al-Qur'an sangat perlu dalam memperhatikan adab-adabnya. Begitu besar manfaat membaca Al-Qur'an naun ada beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an yang harus kita ketahui dan laksanakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju sudah menerapkan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an.⁵¹

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Shoibah sebagai guru tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, berkaitan dengan adab dalam memabaca Al-Qur'an, dan ibu Shoibah mengatakan bahwa:

Menurut saya siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju sudah menerapkan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an. Tetapi, saya sebagai guru mereka selalu berusaha meningkatkan penerapan adab-adab membaca Al-Qur'an siswa agar lebih disiplin lagi.⁵²

⁵¹Hasil Observasi, Tanggal 29 Oktober 2021 di SMP IT Al-Hijrah Bintuju.

⁵²Shoibah Tuhulya, Guru Tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Masjid Al-Hijrah Bintuju*, Tanggal 3 November 2021

Adab dalam membaca Al-Qur'an merupakan suatu sikap yang sangat penting untuk memulai membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Pembelajaran tahfidz harus benar-benar dilaksanakan dengan baik, karena sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan jiwa beragama siswa agar memiliki kesadaran dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang baik sesuai yang ditargetkan dan diharapkan. Saat ini masih banyak dari siswa yang belum melakukan sesuatu karena Allah SWT, maka dari itu pengajaran tahfidz yang diberikan kepada siswa harus benar-benar dihafalkan lalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka apa yang telah mereka hafalkan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswi yang bernama Fadhillah, berkaitan dengan adab dalam menghafal Al-Qur'an, dan Fadhillah mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran tahfidz, kami selalu memulainya dengan membaca basmallah terlebih dahulu. Ustadzah juga selalu mengingatkan kepada kami untuk menerapkan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an.⁵³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Naufal, dan mengatakan bahwa: "Sebelum memulai pelajaran guru

⁵³Fadhillah, Siswa kelas VII SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di masjid Al-Hijrah*, Tanggal 10 November 2021.

tahfidz selalu membimbing pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu agar pelajaran tahfidz dapat dimulai dengan baik dan lancar”.⁵⁴

Selanjutnya wawancara dengan siswi bernama Putri, dan mengatakan bahwa:

Guru tahfidz sebelum memulai pelajaran menghafal Al-Qur’an tidak lupa untuk memberikan salam kepada kami dan membaca basmallah ketika memulai menghafal Al-Qur’an.⁵⁵

Jadi, guru tahfidz sudah menerapkan adab-adab dalam membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran tahfidz dimulai.

b. Memulai pelajaran dengan wudhu

Memulai pelajaran dengan wudhu merupakan salah satu adab sebelum membaca dan menghafal Al-Qur’an yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan berwudhu proses membaca dan menghafal Al-Qur’an menjadi baik dan lancar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa sebagian siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju sudah berwudhu terlebih dahulu ketika ingin memulai membaca dan menghafal Al-Qur’an.⁵⁶

⁵⁴Naufal, Siswa kelas IX SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 8 November 2021.

⁵⁵Putri, Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 10 November 2021.

⁵⁶Hasil Observasi, Tanggal 29 Oktober 2021 di SMP IT Al-Hijrah Bintuju..

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tsani selaku guru tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, berkenaan dengan memulai pelajaran dengan wudhu, dan Ibu Tsani mengatakan bahwa:

Siswa-siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, sebagian yang saya lihat sudah berwudhu sebelum memulai membaca dan menghafal Al-Qur'an. Saya selalu mengingatkan kepada mereka untuk terlebih dahulu mengambil wudhu sebelum proses pembelajaran tahfidz dimulai.⁵⁷

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa bernama Wafiq, berkaitan dengan memulai pembelajaran dengan wudhu, dan Wafiq mengatakan bahwa “Saya terkadang lupa mengambil wudhu terlebih dahulu ketika ingin membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tetapi ketika sampai di kelas saya selalu diingatkan oleh guru saya untuk mengambil wudhu sebelum memegang dan memulai pembelajaran tahfidz..⁵⁸

Wawancara dengan siswi yang bernama Fadhillah, dan mengatakan bahwa: “Sebelum memegang Al-Qur'an saya sudah mengambil wudhu terlebih dahulu. Tetapi ketika saya lupa teman dan guru saya selalu mengingatkan saya untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum memegang dan membaca Al-Qur'an”.⁵⁹

⁵⁷Tsani, Guru Tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Masjid Al-Hijrah*, Tanggal 3 November 2021.

⁵⁸Wafiq, Siswa Kelas IX di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 8 November 2021.

⁵⁹Fadhillah, Siswa kelas VII di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Masjid Al-Hijrah*, Tanggal 10 November 2021.

Jadi, guru tahfidz sudah mengingatkan kepada siswa-siswa untuk menerapkan adab-adab dalam memegang, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sebagian dari mereka sudah melakukannya.

- c. Memberikan target yang jelas terkait pencapaian hafalan siswa agar hafalan tuntas sesuai KKM (disiplin hafalan)

Target adalah sasaran yang menjadi acuan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Target dalam menghafal Al-Qur'an sangat berperan penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an seorang penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju belum semuanya memenuhi target hafalan sesuai yang telah ditentukan. Karena masing-masing daya ingat seorang siswa berbeda-beda pada umumnya.⁶⁰

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Shoibah selaku guru tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, berkaitan dengan target hafalan siswa, dan Ibu Shoibah mengatakan bahwa:

Pelaksanaan target hafalan Al-Qur'an siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju belum sesuai yang kita harapkan, bisa dikatakan sebagian dari siswa saya yang masih sulit untuk mencapai target hafalan, dikarenakan setiap IQ atau daya ingat seseorang tidaklah sama, ada yang mudah mengingat dan ada yang susah untuk mengingat hafalan yang akan di hafal.⁶¹

⁶⁰Hasil Observasi, Tanggal 29 Oktober 2021 di SMP IT Al-Hijrah Bintuju..

⁶¹Shoibah Tuhulya, Guru Tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Masjid Al-Hijrah*, Tanggal 3 November 2021.

Target menghafal Al-Qur'an yang belum dilaksanakan oleh seluruh siswa merupakan gambaran tentang kemampuan menghafal siswa yang masih banyak diantara mereka yang sulit untuk mengingat ayat demi ayat yang mereka hafalkan setiap harinya.

Wawancara dengan siswi bernama Putri, berkaitan dengan target hafalan Al-Qur'an, dan mengatakan bahwa, "saya susah untuk menghafal sesuatu. Maka dari itu hafalan saya belum memenuhi target. Terkadang hafalan saya sering jauh tertinggal dengan teman-teman saya."⁶²

Wawancara dengan siswa bernama Naufal dan mengatakan bahwa, "Hafalan saya kadang-kadang sudah memenuhi target dan kadang-kadang hafalan saya tertinggal dengan teman-teman saya. Tetapi guru saya selalu mengingatkan saya untuk terus meningkatkan hafalan saya agar memenuhi target."⁶³

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan siswa bernama Wafiq, dan mengatakan bahwa: "target hafalan Al-Qur'an saya terkadang sudah memenuhi dan terkadang tertinggal dari teman saya. Tapi saya selalu berusaha agar tetap meningkat setiap harinya".⁶⁴

⁶²Putri, Siswa Kelas VIII di SMPIT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 10 November 2021.

⁶³Naufal, Siswa Kelas IX di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 8 November 2021.

⁶⁴Wafiq, Siswa Kelas IX SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 8 November 2021.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa guru tahfidz telah mengingatkan kepada siswa untuk terus meningkatkan hafalan Al-Qur'an agar memenuhi target hafalan.

2. Pendukung dan penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Kendala dalam menghafal Al-Qur'an merupakan segala hal yang dapat menghambat atau menghalangi seseorang dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang sedang dalam proses menghafal. Dalam menghafal Al-Qur'an akan selalu ada yang namanya hambatan, baik itu dari dalam diri penghafal Al-Qur'an maupun dari luar diri penghafal Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran tahfidz, akan selalu ada kendala yang di hadapi seorang penghafal. Tapi dengan adanya kendalah seorang penghafal harus bisa menahan dan menjaga dirinya agar tetap konsisten dalam menghafal Al-Qur'an agar tidak terjadi hambatan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa kendala yang dihadapi para siswa SMP IT Al-Hijrah Bintuju dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka merupakan kendala yang biasa di rasakan atau dilakukan para siswa. Pada umumnya. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti kendala yang di hadapi siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka, diantaranya yaitu faktor dari dalam diri mereka yaitu malas, kurangnya motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an, lemah ingatannya, tidak konsisten, sedangkan faktor dari luar yaitu lokasi waktu atau tidak mampu mengatur waktu, dan teman. Jadi, baik

faktor dalam diri maupun faktor dari luar sangat berpengaruh untuk siswa ketika mereka meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka.⁶⁵

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah suatu keadaan yang sangat penting dan berpengaruh dalam melakukan suatu kegiatan. Karena dengan badan sehat semua yang akan dikerjakan menjadi lebih baik dan lancar.

Menurut hasil observasi peneliti di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, peneliti melihat bahwa siswa-siswa memiliki tubuh yang sehat dan kuat.

Untuk menguatkan observasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Shoibah selaku guru tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, berikatan dengan faktor kesehatan di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, dan Ibu Shoibah mengatakan bahwa: "Sehat adalah faktor utama yang sangat berpengaruh pada anak-anak didik saya. Ketika mereka sudah merasakan tubuh yang sehat maka pikiran mereka pun akan sehat ketika menghafal Al-Qur'an."⁶⁶

Dalam menghafal Al-Qur'an sebagai seorang penghafal harus memiliki tubuh yang sehat ketika menghafal Al-Qur'an. Karena tubuh yang sehat berperan penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

⁶⁵Hasil Observasi, Tanggal 29 November 2021 di SMP IT Al-Hijrah Bintuju..

⁶⁶Shoibah Tuhulya, Guru Tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Masjid Al-Hijrah*, Tanggal 3 November 2021.

Senada dengan penjelasan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Ayu selaku kepala sekolah di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, berkaitan dengan faktor kesehatan, dan Ibu Ayu mengatakan bahwa:

Dalam menghafal Al-Qur'an seorang penghafal pasti akan selalu mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Tetapi semua itu tergantung seorang penghafal nya, bisa atau tidak nya seorang penghafal itu menahan dirinya agar tidak faktor yang tidak diinginkan, agar hafalan yang mau di hafal berjalan sesuai yang mereka dan pihak sekolah harapkan. Saya selalu mengingatkan kepada mereka bahwa ingatlah usaha orangtua kita untuk membesarkan kita, maka dari itu marilah kita balas dengan prestasi hafalan yang kita berikan.⁶⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi bernama Fadhillah, berkaitan dengan faktor kesehatan, dan Fadhillah mengatakan bahwa: "Kesehatan merupakan hal yang penting untuk menghafal Al-Qur'an. Karena dengan tubuh yang sehat menghafal jadi mudah dan lancar."⁶⁸

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa siswa SMP IT Al-Hijrah Bintuju memiliki tubuh yang sehat ketikan proses pembelajaran tahfidz berlangsung.

⁶⁷Ayu Andira Piliang, Guru Kepala Sekolah di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 5 November 2021.

⁶⁸Fadhillah, Siswa kelas VII SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 10 November 2021.

b. Faktor Psikologi

Psikologi adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang manusia. Dalam menghafal Al-Qur'an keadaan seorang individu sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Menurut hasil observasi peneliti di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, peneliti melihat semua siswa sudah memiliki keadaan tubuh (psikologi) yang baik.

Bintuju melakukan wawancara dengan Ibu Tsani selaku guru tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, berkaitan dengan faktor psikologisiswa-siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, dan Ibu Tsani mengatakan bahwa: “faktor psikologi seseorang penghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Karena dengan baiknya faktor psikologi siswa menghafal Al-Qur'an pun menjadi baik dan lancar.”⁶⁹

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, siswa harus mempunyai keadaan psikologi yang baik. Karena dengan baiknya keadaan seorang individu penghafal Al-Qur'an maka akan lancar dan baik proses menghafal Al-Qur'an tersebut.

⁶⁹Tsani, Guru Tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawanacara di Masjid Al-Hijrah*, Tangga 3 November 2021.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Ayu selaku guru kepala sekolah di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, berkaitan dengan faktor psikologi siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, dan Ibu Ayu mengatakan bahwa: "Psikologi individu anak didik kami dalam keadaan yang baik. Karena dalam proses menghafal Al-Qur'an dibutuhkan psikologi dari setiap penghafal dalam keadaan baik, agar proses menghafal dapat dilaksanakan dengan baik".⁷⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Wafiq, berkaitan dengan faktor psikologi, dan Wafiq mengatakan bahwa "keadaan psikologi sangat penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an kami. Karena dengan psikologi yang baik menghafal pun jadi baik."⁷¹

Selanjutnya wawancara dengan siswa yang bernama Naufal dan mengatakan bahwa: "Ketika menghafal Al-Qur'an memang dibutuhkan keadaan psikologi seseorang penghafal yang baik. Agar proses menghafal Al-Qur'an pun menjadi mudah dan lancar."⁷²

Jadi dapat peneliti simpulkan, bahwa siswa memiliki keadaan psikologi yang baik dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

⁷⁰Ayu Andiri Piliang, Selaku Guru Kepala Sekolah di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 5 November 2021.

⁷¹Wafiq, Siswa Kelas IX SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 8 November 2021.

⁷²Naufal, Siswa Kelas IX SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 8 November 2021.

c. Faktor Kecerdasan

Faktor kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang menuntut kemampuan fikiran. Dengan kecerdasan seorang penghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah ketika meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa faktor kecerdasan sangat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Karena peneliti melihat kecerdasan setiap individu berbeda-beda, salah satu faktor kecerdasan yaitu daya ingat siswa itu sendiri. Daya ingat yang dimiliki siswa berbeda-beda setiap orangnya. Ada siswa yang memiliki daya ingat yang kuat dan yang rendah.⁷³

Untuk menguatkan hal itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tsani, selaku guru tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, berkaitan dengan faktor kecerdasan, dan Ibu Tsani mengatakan bahwa: “faktor kecerdasan setiap siswa saya berbeda-beda pada umumnya. Sebaian dari siswa saya memiliki daya ingat yang kuat dan ada yang rendah.”⁷⁴

Faktor kecerdasan bagi para penghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu hal yang sangat diinginkan bagi seorang penghafal. Karena dengan

⁷³Hasil Observasi, tanggal 29 Oktober 2021 di SMP IT Al-Hijrah Bintuju.

⁷⁴Tsani, Guru Tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Masjid Al-Hijrah*, Tanggal 3 November 2021.

kecerdasan, ingatan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah.

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswi yang bernama Fadhillah, berkaitan dengan faktor kecerdasan, dan Fadhillah mengatakan bahwa: “Saya sering rasakan ketikan lemahnya ingatan saya dalam menghafal Al-Qur'an ialah hafalan saya jadi tertinggal dengan teman-teman saya”.⁷⁵

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan daya ingat yang kuat ketika menghafal Al-Qur'an. Kekuatan daya ingat diperlukan seseorang untuk terus mengingat sesuatu yang akan ia hafalkan. Karena dengan adanya kekuatan daya ingat seseorang, seseorang tersebut akan semakin giat untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawacara dengan siswa yang bernama Naufal, dan mengatakan bahwa:

Terkadang saya merasakan daya ingat saya lemah ketika menghafal Al-Qur'an dapat ayat yang ayatnya susah untuk di hafal, seperti ketika saya mencoba menghafal surah An-Nisa', dimana surah An-Nisa' itu banyak ayat yang susah untuk dihafalkan. Tetapi saya terus mencoba untuk menguatkan hafalan saya agar terus meningkat.⁷⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa bernama Wafiq, dan mengatakan bahwa:

⁷⁵Fadhillah, Siswa Kelas VIII di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 10 November 2021.

⁷⁶Naufal, Siswa Kelas IX SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 8 November 2021.

Saya pernah merasakan kesulitan atau lemahnya daya ingat saya dalam menghafal. Ketika saya merasakan lemahnya ingatan saya dalam menghafal, hal yang saya lakukan untuk menguatkan daya ingat saya ialah terus beristighfar kepada Allah, terus menyebut nama Allah, dan terus mengingat bahwa manfaat dari menghafal Al-Qur'an itu salah satunya bisa masuk surga.⁷⁷

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa lemahnya daya ingat siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju sangat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Karena daya ingat setiap siswa berbeda-beda.

d. Istiqomah

Istiqomah merupakan suatu sikap yang sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan atau dengan kata lain sikap yang konsisten dalam menghafal Al-Qur'an. Konsisten dalam menghafal Al-Qur'an merupakan kondisi dimana seorang penghafal Al-Qur'an mempunyai niat yang stabil dari awal yang direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, masih ada sebagian siswa yang tidak istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga ia tidak konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk menguatkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Shoibah selaku guru tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju berkaitan dengan Istiqomah siswa-siswa SMP IT Al-Hijrah Bintuju, dan Ibu Shoibah mengatakan bahwa: "Sebagian dari siswa saya istiqomah konsisten dalam menghafal Al-Qur'an, karena pada masa mereka

⁷⁷Wafiq, Siswa Kelas IX SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 8 November 2021.

sekarang mereka masih labil dan masih ingin bermain. Tetapi saya sebagai guru selalu mengingatkan untuk istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.”⁷⁸

Istiqomah (konsisten) dalam menghafal Al-Qur'an pada masa remaja sudah menjadi hal yang biasa, karena pada umumnya pada masa remaja, mereka mempunyai pemikiran yang labil (tidak konsisten), atau pada biasanya disebut berubah-ubah. Ketidak konsistenan para siswa dalam menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu faktor penghalang bagi mereka untuk meningkatkan hafalan mereka.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswi bernama Fadhillah, berkaitan dengan istiqomah (konsisten) dalam menghafal Al-Qur'an, dan Fadhillah mengatakan bahwa, “istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an kami. Karena dengan istiqomah menghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik dan lancar.”⁷⁹

Wawancara dengan siswa bernama Naufal, dan mengatakan bahwa, “keistiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an saya.”⁸⁰

⁷⁸Shoibah Tuhulya, Guru Tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Masjid Al-Hijrah*, Tanggal 3 November 2021.

⁷⁹Fadhillah, Siswa Kelas VII di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 10 November 2021.

⁸⁰Naufal, Siswa Kelas IX di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 8 November 2021.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa istiqomah(konsisten) siswa dalam menghafal Al-Qur'an merupakan pengaruh yang besar dalam diri mereka ketika memulai menghafal Al-Qur'an.

e. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela

Menjauhkan diri dari perbuatan tercela merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Dengan menjauhkan diri dari perbuatan tercela hafalan Al-Qur'an seorang penghafal akan terjaga dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa siswa sudah menjauhkan diri dari perbuatan tercela.⁸¹

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Shoibah selaku guru tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, berkaitan dengan menjauhkan diri dari perbuatan tercela, dan Ibu Shoibah mengatakan bahwa, "menjauhkan diri dari perbuatan tercela merupakan salah satu faktor pendukung siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Karena dengan menjauhkan perbuatan tersebut hafalan mereka akan terus terjaga dengan baik."⁸²

Selanjutnya wawancara dengan siswa bernama Naufal, berkaitan dengan menjauhkan diri dari perbuatan tercela, Naufal mengatakan bahwa,

⁸¹Hasil Observasi, Tanggal 29 Oktober 2021 di SMP IT Al-Hijrah Bintuju.

⁸²Shoibah Tuhulya, Guru Tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Masjid Al-Hijrah*, Tanggal 3 November 2021.

“Saya selalu berusaha untuk menjauhkan diri dari perbuatan tercela agar hafalan saya bisa terus terjaga dengan baik.”⁸³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menjauhkan diri dari perbuatan tercela sangat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa.

d. Menentukan Target Hafalan

Waktu merupakan salah satu sumber daya yang tidak bisa direproduksi dan tidak dapat diambil alih. Manajemen waktu di dalam sebuah perencanaan kegiatan merupakan suatu teknik untuk mengatur dan meningkatkan penggunaan waktu secara efektif. Sedangkan tidak mampu mengatur waktu merupakan seseorang yang selalu lalai dan menunda-nunda pekerjaan sering disebut orang yang tidak bertanggung jawab dalam tugasnya. Jadi target dalam menghafal sangat penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa sebagian siswa sudah mencapai target hafalannya dan sebagian siswa belum mencapai target hafalannya.⁸⁴

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tsani selaku guru tahfidz di SMP IT AL-Hijrah Bintuju, berkaitan dengan target menghafal Al-Qur’an, dan Ibu Tsani

⁸³Naufal, Siswa Kelas di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 8 November 2021.

⁸⁴Hasil Observasi, 29 Oktober 2021 di SMP IT AL-Hijrah Bintuju.

mengatakan bahwa: “Saya sering melihat anak murid saya tidak mampu memenuhi target hafalan Al-Qur’an mereka. Padahal target menghafal Al-Qur’an merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an.”⁸⁵

e. Pikiran yang Tercerai Berai

Pikiran yang tercerai berai merupakan suatu sikap dimana pikiran sedang tidak stabil yang dirasakan oleh seseorang. Dalam menghafal Al-Qur’an faktor ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an seseorang. Maka dari itu, seseorang harus berkonsentrasi dalam menghadapi sesuatu.

Berdasarkan hasil peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa sebagian siswa sudah fokus dalam menghafal Al-Qur’an dan sebagian lagi ada yang tidak fokus.⁸⁶

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Fadhilah berkenaan dengan pikiran yang tercerai berai, Fadhillah mengatakan bahwa: “Ketika menghafal Al-Qur’an saya sering merasa pikiran saya kemana-mana atau tidak fokus, maka dari itu hafalan saya tidak meningkat”.⁸⁷

⁸⁵Tsani, Guru Tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Masjid Al-Hijrah*, Tanggal 3 November 2021.

⁸⁶Hasil Observasi, Tanggal 29 November 2021.

⁸⁷Fadhillah, Siswa Kelas VII di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 10 November 2021.

f. Kurang Latihan dan Praktik

Latihan dan praktik dibutuhkan bagi seorang penghafal Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran tahfidz. Karena dengan adanya latihan dan praktik, hafalan yang di dapat akan semakin terjaga dan terus bertambah.

Berdasarkan hasil peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa sebagian siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju sudah melakukan latihan dan praktik sebelum pembelajaran tahfidz dimulai.⁸⁸

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Putri berkenaan dengan latihan dan praktik, Putri mengatakan bahwa, “saya sebelum menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu saya murojaah atau latihan hafalan yang sudah saya hafal, agar selalu terjaga.”⁸⁹

Selanjutnya saya melakukan wawancara dengan Ibu Shoibah berkenaan dengan latihan dan praktik, dan Ibu Shoibah mengatakan: “Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, murid-murid saya suruh latihan (mengulang) hafalan mereka agar hafalan mereka tetap terjaga dan semakin meningkat”.⁹⁰

⁸⁸ Hasil Observasi, Tanggal 29 November 2021.

⁸⁹ Putri, Siswa Kelas VIII di SMPIT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 10 November 2021

⁹⁰ Shoibah Tuhulya, Guru Tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Masjid Al-Hijrah*, Tanggal 3 November 2021.

Jadi, latihan dan praktik sangat dibutuhkan bagi seorang penghafal Al-Qur'an, agar hafalannya semakin baik dan terjaga.

g. Mudah Putus Asa

Mudah putus asa merupakan suatu kondisi dimana seseorang sedang merasakan dirinya tidak baik-baik saja. Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang melatih kesabaran, namun akan menghasilkan buah yang manis. Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan niat yang baik dan semata-mata karena Allah, agar dipertengahan jalan tidak mempunyai pikiran untuk menyerah.

Berdasarkan hasil peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa, siswa SMP IT Al-Hijrah Bintuju sedang berada di masa menuju remaja. Dimana pada masa mereka pemikiran yang masih labil, ingin bermain-main dan lain-lain. Maka dari itulah di masa remaja ini masa dimana siswa-siswa sering putus asa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka.⁹¹

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tsani selaku guru tahfidz berkenaan dengan putus asa siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dan Ibu Tsani mengatakan bahwa: "Murid-murid saya sering berada di masa dimana mereka ingin menyerah atau putus asa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Tetapi saya

⁹¹Hasil Observasi, Tanggal 29 November 2021.

sebagai guru mereka selalu mengingatkan mereka untuk terus semangat dalam meningkatkan hafalan mereka”.⁹²

Jadi faktor penghambat yang menjadi pengaruhnya peningkatan hafalan Al-Qur’an siswa salah satunya ialah mudah putus asa. Mudah putus asa merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar dalam peningkatan hafalan Al-Qur’an siswa.

h. Kurang Konsentrasi

Kurang konsentrasi merupakan suatu sikap seorang pelaku yang mempunyai gangguan berpikir yang membuat seseorang kurang fokus dan susah memperhatikan sesuatu. Kurang konsentrasi ini sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur’an bagi seorang menghafal.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti melihat bahwa, siswa-siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju masih kurang fokus dalam menghafal. Dikarenakan kondisi sekitar sekolah yang begitu ramai dengan suara anak-anak dan orang lalu lalang.⁹³

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan siswa bernama Naufal berkenaan dengan konsentrasi, dan Naufal mengatakan, “Saya sering tidak fokus dalam menghafal Al-Qur’an.

⁹² Tsani, Guru Tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Masjid Al-Hijrah*, Tanggal 3 November 2021.

⁹³ Hasil Observasi, Tanggal 29 November 2021.

Karena kondisi dan suasana menghafal kurang baik, banyak anak-anak lari-lari kesana kemari yang membuat saya sulit menghafal”⁹⁴.

Jadi, suasana dan kondisi untuk seorang penghafal Al-Qur’an sangat berpengaruh bagi seorang penghafal. Jika suasananya tidak nyaman, maka siswa juga akan sulit untuk menghafal.

i. Suka Menunda

Suka menunda merupakan kebiasaan seseorang untuk menunda-nunda atau memperlama suatu pekerjaan. Hal ini merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa.

Berdasarkan hasil peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa, siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju masih suka menunda-nunda menghafal Al-Qur’an mereka.⁹⁵

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Shoibah selaku guru tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju berkenaan dengan menunda hafalan, dan Ibu Shoibah mengatakan, “Murid-murid saya masih sering menunda-nunda untuk meningkatkan

⁹⁴ Naufal, Siswa Kelas di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 8 November 2021.

⁹⁵ Hasil Observasi, Tanggal 29 November 2021.

hafalan mereka. Salah satu faktor penghambat ini sangat berpengaruh bagi seorang penghafal untuk meningkatkan hafalan mereka”.⁹⁶

Jadi menunda-nunda hafalan masih sering dilakukan oleh para penghafal Al-Qur’an.

3. Solusi Siswa dalam Mengatasi Kendala dalam Menghafal Al-Qur’an

a. Memberikan motivasi dan Pembinaan

Motivasi siswa ketika menghafal merupakan adanya semangat atau dorongan dari orang-orang di sekitarnya, baik itu orang tua nya, guru maupun teman seperjuangannya dalam memberikan sebuah motivasi kepada diri seorang penghafal. Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan seseorang penghafal Al-Qur’an dengan tujuan agar menghafalnya semakin giat dan rajin.

Menurut hasil observasi peneliti di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, peneliti melihat bahwa siswa-siswa SMP IT Al-Hijrah Bintuju memiliki motivasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’annya. Tetapi terkadang mereka masih suka lalai⁹⁷

Untuk menguatkan observasi tersebut peneliti di SMP IT Al-Hijrah Bintuju melakukan wawancara dengan Ibu Tsani selaku guru tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, berkaitan dengan pemberian motivasi

⁹⁶Shoibah Tuhulya, Guru Tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Masjid Al-Hijrah*, Tanggal 3 November 2021.

⁹⁷ Hasil Observasi, Tanggal 29 November 2021.

kepada siswa-siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, dan ibu Tsani mengatakan bahwa:

Saya selalu memberikan motivasi kepada anak didik saya berupa menceritakan manfaat dari menghafal Al-Qur'an. Motivasi pada siswa merupakan suatu hal yang sudah biasa dilakukan pada masa remaja. Karena pada halnya, masa remaja itu masa dimana mereka lebih mementingkan diri mereka sendiri-sendiri. Sama halnya dengan seorang penghafal Al-Qur'an, terkadang mereka sama-sama memberikan motivasi atau semangat kepada diri mereka dan teman-teman, terhang mereka sibuk dengan hafalan mereka masing-masing.⁹⁸

Dalam memberikan memberikan motivasi atau semangat kepada sesama teman seperjuangan merupakan hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh kepada si penerima motivasi atau semangat, karena dengan hal itu seorang penghafal Al-Qur'an akan semakin rajin untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Wafiq, berkaitan dengan motivasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, dan Wafiq mengatakan bahwa "Saya mempunyai motivasi dalam meningkatkan hafalan saya berupa kelak saya bisa memberikan penghargaan berupa mahkota kepada orangtua saya di akhirat."⁹⁹

Selanjutnya wawancara dengan siswa yang bernama Naufal dan mengatakan bahwa: "Motivasi yang saya miliki dalam diri saya ialah

⁹⁸Tsani, Guru Tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Masjid Al-Hijrah*, Tanggal 3 November 2021.

⁹⁹Wafiq, Siswa Kelas IX SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 8 November 2021.

saya selalu mengingat pengorbanan orangtua saya, dan saya berharap pada diri saya bisa membawa orangtua saya ke surga”¹⁰⁰.

Jadi, dapat peneliti simpulkan, bahwa guru tahfidz telah memberikan sebuah dorongan berupa motivasi dan hadits kepada siswa. Namun, siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju masih ada sebagian dari mereka yang kurangnya motivasi dalam diri mereka untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an.

b. Memberikan reward

Reward adalah sistem penghargaan adalah sekelompok struktur saraf yang bertanggung jawab atas arti penting insentif, pembelajaran asosiatif, dan evaluasi bervalensi positif, terutama yang melibatkan kesenangan sebagai komponen inti.

Menurut hasil observasi peneliti di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, peneliti melihat bahwa guru tahfidz telah melaksanakan tugasnya dengan baik, berupa dengan cara memberikan reward atau penghargaan seperti membelikan makanan untuk siswa yang sudah memenuhi target hafalan.¹⁰¹

Untuk menguatkan observasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Shoibah selaku guru tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, berkaitan dengan memberika reward, dan Ibu Shoibah

¹⁰⁰Naufal, Siswa Kelas IX SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Pondok*, Tanggal 8 November 2021.

¹⁰¹Hasil Observasi, Tanggal 29 Oktober 2021.

mengatakan bahwa: “saya sebagai guru tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju sering memberikan sebuah penghargaan kepada murid saya ketika sudah memenuhi target hafalan.”¹⁰²

c. Hukuman Mendidik

Hukuman mendidik merupakan memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan) soal akhlak dan kecerdasan seorang penghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa guru di SMP IT Al-Hijrah Bintuju sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Hukuman mendidik yang diberikan guru berupa membuat ide kata bijak tentang Islami.¹⁰³

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tsani selaku guru tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, berkaitan dengan hukuman mendidik, dan Ibu Tsani mengatakan bahwa: “saya memberi hukuman kepada anak didik saya dengan cara mendidik mereka. Mereka saya suruh untuk mengeluarkan ide mereka dalam menulis sebuah karya ataupun kata bijak.”¹⁰⁴

¹⁰²Shoibah Tuhulya, Guru Tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Masjid Al-Hijrah*, Tanggal 3 November 2021.

¹⁰³Hasil Observasi, Tanggal 29 Oktober 2021 di SMP IT Al-Hijrah Bintuju.

¹⁰⁴Tsani, Guru Tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, *Wawancara di Masjid Al-Hijrah*, Tanggal 3 November 2021.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, hukuman mendidik sangat penting untuk seseorang peserta didik agar lebih baik untuk kedepannya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa akan dilihat dari terpenuhinya indikator menjelaskan dan menrapkan adab-adab tilawah tilawah dan tahfidzul Qur'an, memulai pelajaran dengan wudhu dan memberikan target hafalan. Namun, yang sangat disayangkan sebagian siswa masih enggan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Sebagian dari mereka masih ingin bermain-main dengan teman-teman mereka. Hal ini disampaikan oleh guru yang bersangkutan.

Upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa tentunya sangat penting untuk diperhatikan, namun dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tidak semuanya berjalan dengan sempurna sesuai dengan keinginan. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa sangat berpengaruh besar pada hafalan siswa. Adapun solusi untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa ialah motivasi, reward dan hukuman mendidik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP IT Al-Hijrah Bintuju menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan

yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.
2. Banyak menyita waktu belajar siswa, padahal siswa diharuskan fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala usaha kerja keras penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju, Desa Bintuju, Kecamatan Angkola Muaratais, kabupaten Tapanuli Selatan. Maka dapat disimpulkan:

1. Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa SM IT Al- Hijrah Bintuju:

Siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju sudah meningkatkan hafalan Al-Qur'an, namun belum memenuhi semua dari indikator upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Siswa. Hal ini disebabkan oleh siswa itu sendiri. Adapun indikator dari upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa diantaranya:

- a. Menerapkan adab-adab tilawah dan tahfizul Qur'an
- b. berwudhu
- c. target hafalan

2. Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Pendukung dan Penghambat dalam menghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju diantara:

- a. Faktor kesehatan
 - b. Faktor Psikologi
 - c. Faktor Kecerdasan
 - d. Istiqomah
 - e. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela
 - f. Menentukan target hafalan
 - g. Pikiran yang tercerai berai
 - h. Kurang latihan dan praktik
 - i. Mudah putus asa
 - j. Kurang konsentrasi
 - k. Suka menunda
3. Solusi dalam Menghadapi Kendala Menghafal Al-Qur'an.
- a. Motivasi
 - b. reward
 - c. Hukuman yang mendidik

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SMP IT Al-Hijrah

Bintuju, sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang dibuat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Hendaknya lebih menciptakan kerjasama dan koordinasi yang baik antara pelaksanaan tahfidz di SMP IT Al-Hijrah Bintuju dan orangtua siswa dengan saling memberi pengertian dalam misi mendidik dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.
- b. Ketegasan dalam memimpin para guru harus terus dilakukan, bila ada guru yang lengah dalam keagamaan atau dalam kegiatan pembelajaran tahfidz hendaknya segera diinstruksikan untuk bertindak dan bersikap lebih baik.

2. Untuk Guru

- a. Hendaknya guru senantiasa membangun kekompakan dan kerjasama dalam memberikan pendampingan kepada siswa. Baik guru agama maupun tidak sama-sama memiliki tugas untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.
- b. Hendaknya guru lebih bisa mendidik dengan hati atau perasaan, sehingga harapannya akan mampu mengendalikan diri ketika suatu saat menghadapi siswa yang malas menghafal Al-Qur'an.

- c. Hendaknya beberapa kendala dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa harus diperhatikan dan dilakukan perbaikan dengan solusi yang baik.
3. Untuk Siswa
 - a. Sebaiknya siswa lebih selektif dalam memilih teman bergaul, tentu harus memilih teman yang baik dalam usaha meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
 - b. Hormati dan hargai semua apa yang diberikan guru selama mendidik, ketika rasa hormat telah tertanam dalam diri maka akan berdampak pada akhlak baik siswa.
 - c. Teruslah aktif dalam mengikuti pembelajaran tahfidz agar terbiasa dan selalu meningkat hafalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al- Qur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Pengembangan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Akmal Mundiri dan Irma Zahra, "*Implementasi Metode Stifin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo*", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 5, No 2.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*, Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2006.
- Budiman N.N, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Mentari Pustaka 2012.
- Damis, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur'an*, Skripsi Universitas Indonesia Timur, 2020.
- DeddyMulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Didah Rosyidah, "*Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kepribadian Qurani di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan*", Skripsi IAIN PONOROGO, 2020.

Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: CV Mus Karya, 2018.

Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Isema, Volume 4, No 1.

Fithriani Gede “*Implementasi Metode Takrar dalam embelajaran Menghafal Al-Qur'an*”, Jurnal Ilmiah Didikta, Volume 14, No 2.

Galuh Maya, dkk, “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa dalam Program Tahfidz Al-Qur'an pada Masa Pandemi COVID-19 di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes*”, Volume 12, No 2.

Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: PT Gramedia, 2000

Herman Syam, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Susah?*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2015.

Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Lulu Maria Ulfa, “*Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*”(Skripsi IAIN METRO 2018).

Marwa, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur'an*, Jurnal Pendais, Volume 2, No 2.

Marwadani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.

Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pradina Pustaka, 2022.

Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, Sidoarjo: Gupedia, 2020.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Walid bin Mar'i asy-Syahri, *20 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Darul Haq, 2016.

Yusron Masduki, "*Implikasi Psikologi Bagi Penghafal al-Qur'an*", *Jurnal Studi Islam*, Volume 18, No. 1.